

Efektivitas Implementasi Kebijakan Kartu Tani Terhadap Pengelolaan Usahatani Tanaman Pangan di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Tri Nova Yoga Purnomo¹, Yusuf Enril Fathurrohman², Dumasari³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian dan Perikanan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad DahlanKembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v7i.1216](https://doi.org/10.30595/pspfs.v7i.1216)

Submitted:

22 Agustus, 2024

Accepted:

04 September, 2024

Published:

09 September, 2024

Keywords:

Efektivitas, Kartu Tani,
Tanaman Pangan

ABSTRACT

Program Kartu Tani merupakan salah satu program nasional pada sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya dalam mengoptimalkan kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Dilakukan bulan Maret 2024. Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi. 2. Mengetahui faktor penghambatan dan pendukung. 3. Mengetahui efektivitas implementasi kebijakan kartu tani. Metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. sampel yang digunakan sebanyak 41 petani. Penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karakteristik petani pemilik dan pengguna kartu tani mayoritas laki-laki berusia lebih dari 55 tahun, berpendidikan pada tingkat sekolah dasar, jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang, lamanya usaha tani lebih dari 20 tahun, luas lahan yang digarap 0,25-0,5 Ha, pengeluaran pupuk permusim lebih dari 100 kg. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan kartu tani hasil tertinggi dari faktor pendukung adalah kedisiplinan KPL dan transportasi mudah. Faktor penghambat tertinggi adalah petani lansia. Efektivitas implementasi kebijakan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Cipaku diukur menggunakan indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan kepuasan terhadap program dari tiga indikator tersebut diperoleh nilai sebesar 1.765 masuk kedalam kategori efektif. Kebijakan kartu tani telah berjalan dengan baik. Semakin banyak petani yang menyadari keberhasilan kebijakan ini dan menyadari bahwa kartu tani membantu petani mendapatkan pupuk, yang merupakan salah satu faktor produksi dalam pertanian, khususnya dalam budidaya pangan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Yusuf Enril Fathurrohman

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad DahlanKembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Email: yusuf.enril@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya alam hayati untuk digunakan oleh individu guna menghasilkan pangan, perbekalan industri, energi lainnya, dan sebagai bentuk pengelolaan lingkungan hidup, pada akhirnya dapat menghasilkan produk yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pangan diharapkan dapat memberikan kekuatan baru yang mendekatkan akan pencapaian kesejahteraan petani termasuk dalam pembangunan pertanian (Julianta et al., 2022).. Menurut Dumasari (2020) Pembangunan pertanian adalah proses

perubahan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi sebagai anggota masyarakat. Masyarakat tidak hanya menyangkut tentang kepentingan pembangunan ekonomi tetapi merangkum tata nilai sosial, teknis, infrastuktur dan potensi wilayah yang menjamin peningkatan kesadaran, perilaku dan kualitas identitas diri (Dumasari 2014). Penggunaan teknologi baru atau inovasi yang tepat sasaran sangat penting dalam pembangunan pertanian. Salah satu cara pemerintah meningkatkan kesejahteraan petani adalah dengan memberikan bantuan untuk meringankan biaya pengelolaan sektor pertanian, yaitu dengan memberikan subsidi. Subsidi sendiri berarti membiayai sebagian dari harga yang seharusnya dibayar penuh oleh petani yang berkaitan dengan kehidupan orang banyak. (Rigi et al., 2019).

Pupuk merupakan kebutuhan utama untuk media produksi dan sangat penting guna peningkatan produktivitas, kesuburan, mutu dan keunggulan hasil pertanian. Pengaplikasian pupuk yang tepat sesuai anjuran diperlukannya pengarahannya pada penggunaan dan pendukung sarana ketika menerima tunjangan pupuk (Pertanian, 2017). Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang bekerja sama dengan Kementerian Pertanian dan Bank BRI mengeluarkan kartu tani sebagai upaya guna memaksimalkan alokasi pupuk subsidi sehingga program dapat tepat sasaran. Program Kartu Tani diluncurkan oleh pemerintah Jawa Tengah dan dapat diterapkan pada wilayah pertanian di seluruh Indonesia. Program tersebut tidak hanya menyalurkan pupuk bersubsidi dan menjamin ketersediaan pupuk bagi petani, tetapi juga membantu penyaluran bantuan lainnya serta meminimalisir permasalahan dalam pengawasan, pengadaan dan distribusi pupuk bersubsidi melalui penggunaan kartu tani (Biro Infrastuktur dan Sumberdaya Alam Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Suatu program dapat dinyatakan efektif apabila tujuannya dapat terlaksana dengan tepat sesuai dengan rencana sebelumnya. Desa Cipaku, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Pabalingga merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya berusia 25 hingga 65 tahun yang berprofesi sebagai petani, pupuk bersubsidi dikatakan berhasil apabila petani memperoleh manfaat dari subsidi pupuk sehingga tidak terbebani penyediaan dan penggunaan pupuk pada saat melakukan kegiatan pertanian. Berdasarkan latar belakang pembahasan penggunaan kartu tani diatas, hal ini memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut membahas terkait “Efektivitas Implementasi Kebijakan Kartu Tani Terhadap Pengelolaan Usaha Tani Tanaman Pangan Di Desa Cipaku kecamatan Mrebet Kabupaten Pabalingga” untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat, faktor penghambatan dan pendukung dalam implementasi kartu tani serta efektivitas implementasi kebijakan kartu tani terhadap pengelolaan usahatani tanaman pangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret menggunakan metode penelitian studi kasus deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 41 responden yang mengelola usahatani tanaman pangan serta pemegang dan menggunakan kartu tani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

Berdasarkan tanggapan yang dikumpulkan dan diolah dari responden, teridentifikasi karakteristik responden, yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik petani

Karakteristik petani penelitian ini meliputi jenis kelamin, usai, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan utama.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik petani

Kategori	Indikator	Jumlah (orang)	Peresentase %
Jenis kelamin	Laki-Laki	34	82,93
	Perempuan	7	17,07
Usia	≤40	7	17,07
	40-55	12	29,27
	>55	22	53,66
Tingkat pendidikan	Tidak tamat SD	6	14,63
	SD	19	46,34
	SMP	8	19,51
	SMA	4	9,76
	sarjana	4	9,76
Jumlah tanggungan keluarga	1-2	16	39,02
	3-4	20	48,78
	>4	5	12,20
Pekerjaan	Petani	18	43,90

Kategori	Indikator	Jumlah (orang)	Peresentase %
utama	Pedagang	11	26,83
	Perangkat Desa	4	9,76
	Pensiunan	2	4,88
	Lainya	6	14,63

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Karakteristik responden tanaman pangan pemilik dan pengguna kartu tani berdasarkan karakteristik petani, sampel responden berdasarkan jenis kelamin, 82,93% atau 34 responden adalah laki-laki dan 17,07% atau 7 responden adalah Perempuan. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas besar dari 41 responden yang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. mayoritas responden merupakan petani lansia dengan umur diatas 55 tahun, dengan tingkat pendidikan rendah yaitu SD/ sederajat 46,35% atau 19 responden, jumlah tanggungan keluarga mayoritas 3-4 orang dan bekerja sebagai petani.

2. Karakteristik Usaha Tani

Karakteristik usaha tani merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan usaha tani yang dijalankan oleh petani tersebut adapun karakteristik usahatani dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik usaha tani

Kategori	Indikator	Jumlah (orang)	Peresentase %
Jenis tanaman pangan	Padi	29	70,73
	jagung	5	12,20
	Padi dan jagung	7	17,07
Lamanya usaha tani	<10	9	21,95
	10 – 20	9	21,95
	>20	23	56,10
Luas lahan	<0,25	13	31,71
	0,25 – 0,5	19	46,34
	>0,5	9	21,95
Kepemilikan lahan	Milik sendiri	30	73,17
	Milik sendiri dan Sewa	10	24,39
	Sewa	1	2,44
Lama menggunakan kartu tani	1	1	2,44
	2	7	17,07
	>2	33	80,49
Pengeluaran pupuk permusim	<50	1	2,44
	51 – 100	7	17,07
	>100	33	80,49

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil tabel 2 yaitu jenis tanaman yang tertinggi padi dengan jumlah 29 orang atau 70,73 %. Lamanya usaha tani jumlah tertinggi > 20 tahun dengan jumlah 23 orang atau 56,10 %. Luas lahan 0,25-0,5 dengan jumlah 19 orang atau 46,34%. Kepemilikan lahan jumlah tertinggi milik sendiri dengan nilai 30 orang atau 73,17 %. Lama menggunakan kartu tani nilai tertinggi > 2 tahun dengan jumlah 33 orang atau 73,17 %. Pengeluaran pupuk permusim nilai tertinggi dengan >100 kg jumlah 33 orang atau 80,49 %.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Kartu Tani di Desa Cipaku Faktor pendukung Implementasi Kebijakan Kartu Tani di Desa Cipaku

1. Faktor pendukung Implementasi Kebijakan Kartu Tani Di Desa Cipaku

Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Hasil dari presentase setiap faktor implementasi kartu tani dihitung dari frekuensi dari setiap jawaban angket responden kemudian dikalikan dengan 100%. Jumlah responden yang telah diambil sebanyak 41 responden dari kelompok tani yang berada di Desa Cipaku dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 .faktor pendukung Implementasi kartu tani

No	Faktor pendukung	Jumlah orang	Presentase %
1.	Meminjam KartuTani	12	29,27
	Kedisiplinan KPL	41	100
	Transportasi yang digunakan mudah	41	100
	Mengupdate kartu tani	36	87,80

Sumber: Data Primer Diolah,2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi kebijakan kartu tani di Desa Cipaku tertinggi terhadap penerapan kartu tani adalah kedisiplinan KPL dan transportasi yang digunakan mudah, yaitu sebanyak 41 responden atau 100%, KPL di desa Cipaku hanya melayani pembelian pupuk pada petani yang memiliki kartu tani sesuai dengan jatah kuota yang dimiliki petani, jika petani yang jatah kuotanya habis maka petani tidak bisa membeli pupuk walaupun petani tersebut memiliki kartu tani kemudian untuk transportasi, pada transportasi hal tersebut dikarenakan responden beranggapan bahwa transportasi tidak menjadi penghambat karena keberadaan KPL yang mudah diakses.

Selanjutnya mengupdate kartu tani sebanyak 36 responden atau 87,80%, Petani yang sudah memiliki kartu tani harus mengupdate kartu tani setiap satu tahun sekali hal tersebut bertujuan untuk pembaharuan data petani di pemerintahan pusat sehingga proses alokasi pupuk bisa sesuai dengan kebutuhan petani. meminjam kartu tani sebanyak 12 atau 29,27%, responden meminjam kartu tani disebabkan oleh kurangnya jatah kuota yang didapatkan sehingga responden harus mencari pinjaman kartu tani agar bisa membeli pupuk bersubsidi di KPL.

2. Faktor penghambat Implementasi Kebijakan Kartu Tani Di Desa Cipaku

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan responden pemilik dan pengguna kartu tani mengenai faktor penghambat implementasi kartu tani di Desa Cipaku dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor Penghambat Implementasi Kartu Tani Di Desa Cipaku

No	Faktor penghambat	Jumlah orang	Presentase %
1.	Pendidikan Rendah	19	46,34
2.	Luas Lahan Sempit	13	31,71
3.	Petani lansia	22	53,66
4.	Kartu Tani Dipinjam	4	9,76
5.	Memebeli Selain di KPL	9	21,95
6.	Membeli pupuk melebihi jatah kuota	13	31,71
7.	Jatah kuota dibawah 50kg	2	4,88
8.	Kurangnya informasi dari penyuluh pertanian	10	24,39

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Faktor penghambat tertinggi terhadap penerapan kartu tani adalah responden petani lansia, yaitu sebanyak 22 responden atau 53,66%, petani dengan usia lanjut dalam hal ini tentu berdampak pada kinerja, namun juga pandangan petani terhadap kemajuan teknologi dan inovasi lain di sektor pertanian. Petani yang tidak memiliki pengetahuan teknis sering kali berpikir bahwa kemajuan teknologi hanya akan mempersulit dalam menjalankan usaha taninya. selanjutnya pendidikan rendah sebanyak 19 responden atau 46,34%, tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan petani untuk menjalankan usaha tani dan akan mempengaruhi cara pola berpikir petani serta berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam menerima dan menerapkan inovasi teknologi baru dalam pengembangan usahanya. luas lahan sempit dan membeli pupuk melebihi jatah kouta sebanyak 13 responden atau 31,71%,

Luas lahan sangat mempengaruhi kuota pupuk yang didapatkan semakin sempit luas Garapan maka semakin sedikit jatah pupuk subsidi yang diterima oleh petani kemudian untuk penggunaan pupuknya melebihi jatah kuota yang didapatkan penggunaan secara berlebihan ini dikarenakan kurangnya edukasi kepada petani mengenai dosis pupuk yang seharusnya diberikan dalam waktu pemupukan kuota yang seharusnya digunakan untuk tiga musim tanam, malah digunakan untuk dua musim tanam atau habis sebelum waktunya.

Kurangnya informasi dari penyuluh pertanian sebanyak 10 responden atau 24,39 %, kurangnya informasi mengenai kartu tani seperti berapa dosis yang harus diberikan pada saat pemupukan agar jatah kuota pupuk yang berada pada kartu tani bisa mencukupi untuk 2 sampai 3 kali musim tanam, serta mengenai batas waktu pembaharuan kartu tani sehingga petani bisa mempersiapkan berkas-berkas yang diperlukan agar bisa mendapat alokasi pupuk pada tahun selanjutnya. memebeli selain di KPL sebanyak 9 responden atau 21,95%, Responden

yang membeli pupuk bukan subsidi atau diluar KPL Desa Cipaku adalah petani yang jatah kuotanya habis sehingga petani membeli pupuk diluar KPL meskipun harganya jauh lebih mahal dibanding harga jual KPL, sehingga hal tersebut yang membuat responden merasa terbantu dengan adanya pedangang yang bukan KPL kartu tani dipinjam sebanyak 4 responden atau 9,76%, Kartu tani dipinjam oleh orang lain yang jatah kuotanya tidak mencukupi atau habis sehingga petani tersebut meminjam kartu tani milik petani lain. Kartu tani yang dipinjamkan tentu membuat jatah kuota kartu tani responden sendiri berkurang. jatah kuota dibawah 50kg sebanyak 2 responden atau 4,88%. hal tersebut disebabkan luas lahan yang digarap sempit, sehingga jatah kuotanya dibawah 50kg.

C. Efektivitas Implementasi Kartu Tani Terhadap Pengelolaan Usahatani Tanaman Pangan di Desa Cipaku

Pengukuran dalam efektifitas implementasi kartu tani dengan dilakukan dalam suatu program yaitu menggunakan 3 indikator diantaranya keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program. Berikut gambaran efektivitas implementasi Kebijakan Kartu Tani melalui indikator keberhasilan program yang tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Efektivitas Implementasi Kebijakan Kartu Tani Berdasarkan Indikator Keberhasilan Program

No.	Keberhasilan Program	Nilai	Tingkat Efektivitas
1.	Petani mudah mendapatkan pupuk dengan mempunyai kartu tani	153	Efektif
2.	Petani di pemudah untuk menabung melalui kartu tani	112	Cukup Efektif
Total Nilai		265	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer Diolah,2024

Berdasarkan tabel 5 dengan adanya kartu tani membantu masyarakat mendapatkan pupuk dengan harga yang lebih murah karena pupuk yang dijual oleh KPL disubsidi oleh pemerintah sehingga harga yang dipasarkan jauh lebih murah dibandingkan harga diluar KPL yang mematok harga jauh lebih mahal. sehingga jumlah nilai yang didapatkan termasuk dalam kategori efektif. Kemudian untuk kemudahan menabung dengan banyaknya responden yang membeli pupuk dengan datang langsung ke KPL membawa uang tunai dan melakukan transaksi secara langsung dianggap lebih mudah hal tersebut sangat mempengaruhi petani untuk menabung melalui kartu tani.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas implementasi kebijakan kartu tani di desa Cipaku dapat dikatakan cukup efektif berdasarkan indikator keberhasilan program. Artinya pelaksanaan kebijakan kartu tani sudah tertib dan sesuai aturan. Tujuan kebijakan kartu tani adalah untuk memudahkan petani mengakses pupuk bersubsidi. Hasil penelitian pada indikator keberhasilan program sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Isabella dan Sunaryanto 2020) yaitu mengatakan bahwa indikator keberhasilan program cukup efektif.

Berikut adalah efektivitas implementasi kebijakan kartu tani menurut indikator keberhasilan sasaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Efektivitas Implementasi Kebijakan Kartu Tani Berdasarkan Indikator Keberhasilan Sasaran

No	Keberhasilan Sasaran	Nilai	Tingkat Efektivitas
1.	Penyediaan Pupuk Tepat Tempat	163	Efektif
2.	Penyediaan Pupuk Tepat Harga	155	Efektif
3.	Penyediaan Pupuk Tepat Jenis	151	Efektif
4.	Penyediaan Pupuk Tepat Jumlah	141	Efektif
5.	Penyediaan Pupuk Tepat Waktu	149	Efektif
6.	Penyediaan Pupuk Tepat Mutu	159	Efektif
Total Nilai		918	Efektif

Sumber: Data Primer Diolah,2024

Dari hasil tabel 6. keberhasilan sasaran tidak ada masalah dan mendapatkan hasil efektif hal ini dikarenakan responden merasa tidak ada masalah dengan tempat penyediaan pupuk atau tempat pengecer, karena letak KPL sudah strategis dekat dengan jalan raya dan akses kendaraan mudah. Kedua harga pupuk sudah sesuai dengan harga yang sudah di tentukan oleh pemerintah. Ketiga yaitu tepat jenis pupuk yang diterima sesuai dengan yang sudah di usulkan oleh RDKK. Keempat tepat jumlah petani mendapatkan pupuk sesuai dengan kebutuhan dan luas lahan. Kelima tepat waktu menunjukkan pupuk bersubsidi selalu tersedia disaat petani membutuhkan untuk pemupukan. Keenam tepat mutu petani mendapatkan kualitas pupuk sudah bagus sehingga tanaman

tumbuh dengan subur.

Oleh karena itu disimpulkan berdasarkan indikator keberhasilan sasaran dapat dikatakan efektif. Artinya implementasi kebijakan Kartu Tani di Desa Cipaku berjalan dengan baik dan berada pada jalur yang tepat. Efektivitas dilihat dari enam indikator dan keenam indikator tersebut termasuk dalam kategori efektif. Penelitian mengenai indikator keberhasilan sasaran tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aldy Apriyana et al., 2023) mengatakan bahwa Hasil analisis dari 6 indikator efektivitas program kartu tani secara keseluruhan pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani di Kecamatan Tonjong efektif dengan nilai rata-rata sebesar 90,33 %.

Berikut adalah efektivitas implementasi kebijakan kartu tani menurut indikator kepuasan terhadap program dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Efektivitas Implementasi Kebijakan Kartu Tani Indikator Kepuasan Terhadap Program

No.	Kepuasan Terhadap Program	Nilai	Tingkat Efektivitas
1	Petani tebanu adanya program kartu tani	153	Efektif
2	Kartu tani membantu petani dalam mendapatkan informasi	130	Cukup Efektif
3	Petani mengalami penurunan biaya produksi dikarenakan adanya program pupuk bersubsidi	149	Efektif
4	Terbanu petani dengan adanya sarana prasaranayang dikelola oleh BRI	150	Efektif
Total Nilai		582	Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Efektivitas implementasi kebijakan kartu tani di desa Cipaku berhasil dalam hal kepuasan terhadap program. Pertama responden merasa tidak ada masalah dengan pengecer di desa. Pengecer membantu responden dengan baik. Sedangkan pada pernyataan kedua lebih rendah persentasenya dengan kategori cukup efektif. Hal ini dikarenakan sebagian responden ada yang merasa kartu tani membantu dalam mendapatkan informasi dan ada juga sebagian responden merasa kartu tani tidak membantu dalam mendapatkan informasi.Pernyataan Ketiga Petani mengalami penurunan biaya produksi dikarenakan pupuk disubsidi oleh pemerintah. Terbanu dengan adanya sarana prasarana yang dikelola oleh BRI petani dapat memiliki kartu tani dan terbanu dalam mendapatkan pupuk bersubsidi Jumlah nilai 150 masuk dalam kategori efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas implementasi kebijakan kartu tani di desa Cipaku berhasil dalam hal kepuasan terhadap program. Hasil penelitian pada indikator keberhasilan program sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diakukan oleh (Isabella dan Sunaryanto 2020) yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan program efektif dengan total 62,97%.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan kebijakan kartu tani di seluruh desa Cipaku diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program. Nilai rata-rata yang ditentukan berdasarkan ketiga indikator tersebut disajikan pada Tabel.

Tabel 8. Tingkat Efektivitas Imlementasi Kebijakan Kartu Tani Di Desa Cipaku

No	Efektivitas Implementasi Kebijakan	Nilai	Tingkat Efektivitas
1	Keberhasilan Program	265	Cukup Efektif
2	Keberhasilan Sasaran	918	Efektif
3	Kepuasan terhadap Program	582	Efektif
Total Nilai		1.765	Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan kartu tani efektif dalam pengelolaan produksi pangan di desa Cipaku. Artinya implementasi atau penerapan kebijakan kartu tani sudah efektif atau dapat dikatakan berhasil. Semakin banyak petani yang menyadari keberhasilan kebijakan ini dan menyadari bahwa keberadaan kartu tani sangat membantu petani dalam memperoleh pupuk yang merupakan salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian khususnya budidaya pangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh(Isabella dan Sunaryanto (2020) Menyebutkan bahwa hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan kartu tani di ekskaresidenan pati, menunjukkan bahwa variabel keberhasilan program(X1), keberhasilan sasaran (X2), dan kepuasan terhadap program (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penggunaan kartu tani.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian mengenai efektivitas implementasi kebijakan kartu tani terhadap pengelolaan usahatani tanaman pangan di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani pemilik dan pengguna kartu tani mayoritas laki-laki berusia lebih dari 55 tahun, berpendidikan pada tingkat sekolah dasar, jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang, lamanya usaha tani lebih dari 20 tahun, luas lahan yang digarap 0,25-0,5 Ha, pengeluaran pupuk permusim lebih dari 100 kg. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan kartu tani hasil tertinggi dari faktor pendukung adalah kedisiplinan KPL dan transportasi mudah. Faktor penghambat tertinggi adalah petani lansia.

Efektivitas implementasi kebijakan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi diukur menggunakan indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan kepuasan terhadap program dari tiga indikator tersebut diperoleh nilai sebesar 1.765 masuk kedalam kategori efektif. Kebijakan kartu tani telah berjalan dengan baik. Semakin banyak petani yang menyadari keberhasilan kebijakan ini dan menyadari bahwa kartu tani membantu petani mendapatkan pupuk, yang merupakan salah satu faktor produksi dalam pertanian.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran, bagi penyuluh pertanian, diharapkan meningkatkan kuantitas dan kualitas sosialisasi agar pengetahuan serta pemahaman petani mengenai kartu tani jauh lebih baik, sehingga pelaksanaan program kartu tani dilapangan juga akan semakin efektif. Bagi Petani, supaya selalu semangat untuk menambah pengetahuan dibidang pertanian dan keorganisasian di kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Apriyana, M., Khatimah, K., Mudmainah, S., Program, S., Agribisnis, F., Sains, D., Teknologi, U., Peradaban, J., Raya, P. K., Paguyangan, K., & Brebes, K. (2023). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KARTU TANI TERHADAP PENDISTRIBUSIAN PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN TONJONG, KABUPATEN BREBES* (Vol. 03, Issue 01).
- Dumasari. (2014). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dumasari. (2020). *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Tertinggal*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Isabella, M. P., & Sunaryanto, L. T. (2020). Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks-Karesidenan Pati. *Ziraa 'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 45(2), 150. <https://doi.org/10.31602/zmip.v45i2.2932>
- Julianta, A., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Bungo, U. M., Pendidikan, J., Rw, R. T., Kelurahan, N., Binjai, S., Bathin, K., & Kabupaten, I. I. I. (2022). *KABUPATEN MERANGIN (Study Kasus Home Industri Pak Sapryamin) tanaman yang penting bagi kehidupan digunakan sebagai bahan pokok yang Jambi adalah Kabupaten Merangin . Di pembibitan jagung yang diterapkan oleh Di Kabupaten Merangin jumlah Produksi. XXI*, 53–64.
- Pertanian, B. B. P. dan P. S. (n.d.). *Petunjuk Pelaksanaan Verifikasi dan Validasi Data Petani Berbasis Simluhtan*. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani padi di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 1(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta Bandung.